

Pendampingan Digitalisasi UMKM Melalui Pemanfaatan Google Maps dan QRIS di Desa Japura Lor

Moch. Mahdiyan Nasikhin¹, Muhammadun², Noor Maulidia Efendi³, Syamsudin⁴, Salsabilah⁵,
Sahrul Arifin⁶, Deni Supriyadi⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon, Indonesia
Corresponding Author: Moch. Mahdiyan Nasikhin, e-mail: mahdiyanaku@gmail.com

Published: September, 2026

ABSTRACT

The study purpose was to describe the implementation of digitalization assistance for Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Japura Lor Village through the utilization of Google Maps and Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). This activity was conducted as an effort to assist MSME actors in adapting to technological developments and improving the accessibility of business information and digital payment services.

Materials and methods. This community service activity involved approximately 10 MSME actors in Japura Lor Village with various types of businesses, including grocery stores, cosmetic stores, and other small businesses. The activity used a direct assistance approach consisting of two main activities: assistance in registering business locations on Google Maps and assistance in creating QRIS. The activities were carried out at different times according to the needs and processes of each digital service. Data were obtained through observation and documentation during the implementation of the assistance and were analyzed descriptively.

Results. The implementation of the program showed that MSME actors were able to obtain digital business locations through Google Maps and digital payment facilities through QRIS. Google Maps assistance helped provide more accessible information regarding business locations, while QRIS provided an alternative non-cash payment method for consumers. Direct assistance also helped MSME actors understand the functions, benefits, and basic use of both digital services.

Conclusions. Digitalization assistance through Google Maps and QRIS can serve as an initial step in encouraging MSME actors in Japura Lor Village to adapt to the digital economy. The combination of direct technical assistance and education is important to support MSME actors in understanding and utilizing digital services according to their business needs.

Keywords: MSMEs, digitalization, Google Maps, QRIS, community service

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

INTRODUCTION

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang ekonomi dan kegiatan usaha. Perubahan tersebut mendorong pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi agar mampu meningkatkan pelayanan dan mempertahankan daya saing. Digitalisasi memberikan peluang bagi UMKM untuk memanfaatkan berbagai teknologi dalam mendukung aktivitas usaha, mulai dari penyediaan informasi usaha hingga penggunaan sistem pembayaran digital. Pemanfaatan teknologi digital menjadi salah satu langkah yang dapat dilakukan untuk mempermudah akses konsumen terhadap usaha serta menciptakan proses transaksi yang lebih praktis dan efisien. Hidayat, (2021) menjelaskan bahwa adopsi teknologi informasi dan inovasi dapat mendukung penguatan keunggulan bersaing pada UMKM.

Salah satu bentuk pemanfaatan teknologi digital yang dapat diterapkan oleh pelaku UMKM adalah penggunaan Google Maps sebagai media untuk menampilkan dan memperkenalkan lokasi usaha kepada masyarakat. Keberadaan lokasi usaha pada platform digital dapat membantu konsumen menemukan tempat usaha dengan lebih mudah, khususnya bagi konsumen yang belum mengetahui lokasi usaha secara langsung. Selain berfungsi sebagai penunjuk lokasi, Google Maps juga dapat digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan visibilitas usaha melalui penyediaan informasi mengenai nama dan lokasi usaha. Pemanfaatan Google Maps dalam kegiatan pendampingan UMKM telah dilakukan sebagai salah satu

upaya untuk membantu pelaku usaha meningkatkan kemudahan akses konsumen terhadap lokasi usaha (Harjun et al., 2026).

Selain meningkatkan visibilitas usaha, perkembangan teknologi juga memberikan perubahan pada sistem pembayaran dalam kegiatan ekonomi. Sistem pembayaran yang sebelumnya didominasi oleh transaksi tunai kini berkembang dengan adanya berbagai metode pembayaran digital. Salah satu sistem pembayaran digital yang dapat dimanfaatkan oleh pelaku UMKM di Indonesia adalah Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). QRIS merupakan standar pembayaran berbasis kode QR yang memungkinkan konsumen melakukan transaksi secara digital melalui aplikasi pembayaran yang tersedia. Penggunaan QRIS memberikan alternatif metode pembayaran yang lebih praktis dan dapat membantu UMKM beradaptasi dengan perkembangan sistem transaksi digital. Gainau et al., (2023) menjelaskan bahwa persepsi terhadap manfaat dan kemudahan penggunaan QRIS memiliki peran dalam mendukung perkembangan UMKM.

Meskipun pemanfaatan teknologi digital memberikan berbagai peluang bagi UMKM, proses penerapannya masih memerlukan pendampingan. Tidak semua pelaku usaha memiliki pemahaman dan kemampuan yang sama dalam menggunakan teknologi digital. Keterbatasan informasi dan pemahaman mengenai penggunaan layanan digital dapat menjadi salah satu kendala dalam proses digitalisasi UMKM. Oleh karena itu, pendampingan secara langsung diperlukan agar pelaku UMKM tidak hanya memiliki akses terhadap layanan digital, tetapi juga memahami fungsi, manfaat, dan cara penggunaannya. Pendampingan dalam penerapan QRIS dan teknologi digital dapat membantu meningkatkan pemahaman pelaku UMKM serta mendorong penerapan pembayaran digital dalam kegiatan usaha (Apriyanti et al., 2025).

Berdasarkan kondisi tersebut, mahasiswa KPM melaksanakan program pendampingan digitalisasi kepada sekitar 10 UMKM di Desa Japura Lor. Sasaran kegiatan terdiri atas berbagai jenis usaha, seperti toko sembako, toko kosmetik, dan usaha lainnya. Program pendampingan dilakukan melalui dua bentuk kegiatan, yaitu pendaftaran lokasi usaha pada Google Maps dan pendampingan pembuatan QRIS sebagai sarana pembayaran digital. Kedua kegiatan tersebut dilaksanakan pada waktu yang berbeda sesuai dengan proses dan kebutuhan masing-masing program.

Dalam pelaksanaannya, mahasiswa mendampingi pelaku UMKM mulai dari proses pendaftaran hingga layanan digital tersebut dapat digunakan. Pelaku UMKM juga diberikan penjelasan mengenai fungsi dan manfaat Google Maps dalam membantu konsumen menemukan lokasi usaha serta manfaat QRIS sebagai alternatif metode pembayaran digital. Pada pendampingan QRIS, kode QR yang telah berhasil dibuat kemudian dicetak agar dapat digunakan oleh pelaku UMKM sebagai media pembayaran bagi konsumen. Pendampingan ini diharapkan tidak hanya menghasilkan penggunaan layanan digital, tetapi juga memberikan pemahaman kepada pelaku UMKM mengenai pentingnya pemanfaatan teknologi dalam mendukung kegiatan usaha.

Melalui program pendampingan ini, pemanfaatan Google Maps dan QRIS diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam mendorong UMKM di Desa Japura Lor untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan ekonomi digital. Pendaftaran lokasi usaha pada Google Maps diharapkan dapat mempermudah konsumen dalam menemukan lokasi usaha, sedangkan penggunaan QRIS diharapkan dapat memberikan alternatif pembayaran non-tunai yang lebih praktis. Dengan demikian, digitalisasi melalui pemanfaatan Google Maps dan QRIS dapat menjadi salah satu bentuk pemberdayaan yang sesuai dengan kebutuhan pelaku UMKM di tingkat desa.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mendampingi pelaku UMKM di Desa Japura Lor dalam mengadopsi teknologi digital melalui pendaftaran lokasi usaha pada Google Maps dan penerapan QRIS sebagai metode pembayaran digital. Kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pelaku UMKM mengenai fungsi dan manfaat teknologi digital serta mendorong kemampuan mereka dalam beradaptasi terhadap perkembangan ekonomi digital.

METHOD

Study participants

Peserta dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang berada di Desa Japura Lor. Sasaran kegiatan berjumlah sekitar 10 pelaku UMKM dengan jenis usaha yang beragam, di antaranya toko sembako, toko kosmetik, dan usaha lainnya.

Pelaku UMKM tersebut menjadi sasaran program pendampingan digitalisasi sebagai upaya untuk membantu mereka memanfaatkan teknologi dalam mendukung kegiatan usaha.

Pemilihan sasaran dilakukan berdasarkan keberadaan usaha masyarakat yang masih memerlukan pendampingan dalam pemanfaatan layanan digital, khususnya terkait pencantuman lokasi usaha pada Google Maps dan penggunaan QRIS sebagai metode pembayaran digital. Dalam kegiatan ini, pelaku UMKM tidak hanya menjadi penerima layanan, tetapi juga diberikan penjelasan mengenai fungsi dan manfaat dari masing-masing layanan digital yang diterapkan.

Study organization

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui metode pendampingan langsung kepada pelaku UMKM. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam dua bentuk, yaitu pendampingan pendaftaran lokasi usaha pada Google Maps dan pendampingan pembuatan QRIS sebagai media pembayaran digital. Kedua kegiatan tersebut dilaksanakan pada waktu yang berbeda sesuai dengan proses dan kebutuhan masing-masing layanan.

Tahap pertama adalah pendampingan pendaftaran lokasi usaha pada Google Maps. Pada tahap ini, mahasiswa KPM mendatangi pelaku UMKM dan membantu proses pencantuman informasi usaha agar lokasi usaha dapat ditemukan melalui Google Maps. Pelaku UMKM juga diberikan penjelasan mengenai fungsi Google Maps sebagai media yang dapat membantu konsumen dalam menemukan lokasi usaha dengan lebih mudah.

Tahap selanjutnya adalah pendampingan pembuatan QRIS. Mahasiswa KPM mendampingi pelaku UMKM dalam proses pendaftaran dan pembuatan QRIS hingga kode QR berhasil diperoleh dan dapat digunakan. Setelah proses pembuatan selesai, QRIS yang telah tersedia dicetak untuk digunakan oleh pelaku UMKM sebagai salah satu alternatif metode pembayaran digital. Selama proses pendampingan, pelaku UMKM juga diberikan penjelasan mengenai fungsi, manfaat, dan cara penggunaan QRIS dalam mendukung proses transaksi.

Secara keseluruhan, kegiatan pendampingan dilakukan mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan pendampingan, pemberian edukasi mengenai manfaat layanan digital, hingga memastikan Google Maps dan QRIS dapat digunakan oleh pelaku UMKM. Pendekatan ini dilakukan agar pelaku UMKM memperoleh pemahaman sekaligus pengalaman secara langsung dalam menggunakan layanan digital yang diterapkan.

Statistical analysis

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan analisis deskriptif. Analisis dilakukan berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pendampingan dan pengamatan selama proses pendampingan terhadap pelaku UMKM. Data yang diperoleh berupa informasi mengenai proses penerapan Google Maps dan QRIS serta pemahaman pelaku UMKM terhadap fungsi dan manfaat kedua layanan digital tersebut.

Hasil kegiatan selanjutnya dideskripsikan secara naratif untuk menggambarkan proses pelaksanaan program, mulai dari kondisi awal, tahapan pendampingan, hingga hasil penerapan Google Maps dan QRIS pada UMKM sasaran. Analisis ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai pelaksanaan program digitalisasi UMKM di Desa Japura Lor serta manfaat yang diperoleh pelaku UMKM setelah mendapatkan pendampingan.

FINDING AND DISCUSSION

Pendampingan Pendaftaran UMKM pada Google Maps

Kegiatan pendampingan digitalisasi UMKM di Desa Japura Lor salah satunya dilakukan melalui pendaftaran lokasi usaha pada Google Maps. Kegiatan ini menyasar sekitar 10 pelaku UMKM dengan jenis usaha yang beragam, seperti toko sembako, toko kosmetik, dan usaha lainnya. Pendampingan dilakukan secara langsung dengan mendatangi lokasi usaha dan membantu pelaku UMKM dalam proses pencantuman informasi serta titik lokasi usaha pada Google Maps.

Table 1. Ringkasan Hasil Pendampingan Digitalisasi UMKM di Desa Japura Lor

No	Bentuk Pendampingan	Sasaran	Hasil Pendampingan
1.	Pendaftaran lokasi usaha pada Google Maps	Sekitar 10 pelaku UMKM	Pelaku UMKM memperoleh pendampingan pencantuman informasi dan titik lokasi usaha pada Google Maps sehingga lokasi usaha lebih mudah diakses secara digital.
2	Pembuatan dan pemanfaatan QRIS	Pelaku UMKM sasaran	Pelaku UMKM memperoleh fasilitas pembayaran digital berupa QRIS yang dapat digunakan sebagai alternatif pembayaran non-tunai.
3	Edukasi dan pendampingan penggunaan layanan digital	Pelaku UMKM sasaran	Pelaku UMKM memperoleh penjelasan mengenai fungsi, manfaat, dan penggunaan Google Maps serta QRIS dalam mendukung kegiatan usaha.

Berdasarkan Tabel 1, kegiatan pendampingan digitalisasi UMKM di Desa Japura Lor dilaksanakan melalui dua layanan utama, yaitu Google Maps dan QRIS. Kedua bentuk pendampingan tersebut tidak hanya menghasilkan penggunaan layanan digital, tetapi juga memberikan pemahaman kepada pelaku UMKM mengenai fungsi dan manfaat teknologi yang diterapkan. Google Maps digunakan untuk meningkatkan aksesibilitas informasi lokasi usaha, sedangkan QRIS memberikan alternatif pembayaran non-tunai dalam kegiatan transaksi.

Sebelum pelaksanaan kegiatan, beberapa pelaku UMKM belum memiliki informasi lokasi usaha yang dapat ditemukan secara digital. Kondisi tersebut menyebabkan konsumen, terutama konsumen yang belum mengetahui lokasi usaha secara langsung, mengalami keterbatasan dalam memperoleh informasi mengenai keberadaan usaha. Oleh karena itu, pendaftaran lokasi usaha pada Google Maps menjadi salah satu bentuk digitalisasi sederhana yang dapat diterapkan sesuai dengan kebutuhan UMKM di Desa Japura Lor.

Dalam proses pendampingan, mahasiswa membantu pelaku UMKM mulai dari pengisian informasi usaha hingga penentuan titik lokasi. Pelaku UMKM juga diberikan penjelasan mengenai fungsi dan manfaat Google Maps sebagai sarana untuk membantu konsumen menemukan lokasi usaha dengan lebih mudah. Pendampingan dilakukan hingga proses pendaftaran selesai sehingga pelaku UMKM dapat memiliki keberadaan usaha pada platform digital.

Gambar 1. Pendampingan pendaftaran lokasi UMKM pada Google Maps

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendampingan Google Maps memberikan manfaat berupa meningkatnya aksesibilitas informasi lokasi usaha. Dengan adanya lokasi usaha yang tercantum pada

Google Maps, konsumen memiliki alternatif untuk mencari dan menemukan lokasi UMKM melalui perangkat digital. Keberadaan usaha pada platform digital juga dapat menjadi langkah awal bagi pelaku UMKM untuk membangun identitas usaha secara daring.

Hasil tersebut sejalan dengan kegiatan pendampingan UMKM di Desa Sempajaya yang menunjukkan bahwa pendaftaran lokasi usaha pada Google Maps dapat meningkatkan pemahaman pelaku UMKM dalam mengelola identitas digital serta membantu meningkatkan keterlihatan atau visibilitas usaha. Pendaftaran lokasi usaha juga memberikan kemudahan bagi konsumen dalam memperoleh informasi dan menemukan lokasi UMKM (Sitanggang et al., 2025). Hasil serupa juga ditunjukkan dalam kegiatan pendampingan di Desa Purwotani, di mana pemanfaatan Google Maps membantu meningkatkan akses informasi mengenai lokasi usaha serta mendorong pemahaman pelaku UMKM mengenai pentingnya keberadaan usaha secara digital (Deviani et al., n.d.).

Hasil tersebut sejalan dengan kegiatan pendampingan UMKM di Desa Sempajaya yang menunjukkan bahwa pendaftaran lokasi usaha pada Google Maps dapat meningkatkan pemahaman pelaku UMKM dalam mengelola identitas digital serta membantu meningkatkan visibilitas usaha. Pendaftaran lokasi usaha juga memberikan kemudahan bagi konsumen dalam memperoleh informasi dan menemukan lokasi UMKM (Sitanggang et al., 2025).

Selain itu, hasil kegiatan di Desa Japura Lor juga sejalan dengan Nurmala et al., (2025) yang menunjukkan bahwa pendaftaran lokasi bisnis pada Google Maps dapat membantu UMKM agar lebih mudah ditemukan oleh konsumen. Pemanfaatan fitur lokasi dan petunjuk arah memberikan kemudahan bagi konsumen dalam menjangkau tempat usaha. Hal ini menunjukkan bahwa pencantuman lokasi usaha pada platform digital dapat menjadi salah satu langkah sederhana dalam meningkatkan aksesibilitas UMKM.

Temuan serupa juga disampaikan oleh Apriliana et al., (2026) yang menjelaskan bahwa optimalisasi titik lokasi usaha pada Google Maps dapat membantu meningkatkan visibilitas UMKM. Keberadaan titik lokasi usaha tidak hanya berfungsi sebagai penanda geografis, tetapi juga dapat menjadi bagian dari upaya memperkenalkan usaha kepada masyarakat yang lebih luas. Dengan demikian, pemanfaatan Google Maps dapat mendukung pelaku UMKM dalam membangun keberadaan usaha secara digital.

Pendampingan secara langsung menjadi bagian penting dalam pelaksanaan kegiatan karena pelaku UMKM tidak hanya dibantu dalam proses pendaftaran, tetapi juga diberikan pemahaman mengenai kegunaan layanan yang diterapkan. Pendekatan ini memungkinkan proses digitalisasi dilakukan sesuai dengan kebutuhan masing-masing usaha. Temuan tersebut sejalan dengan kegiatan pengabdian di Kelurahan Kambu yang menunjukkan bahwa pendaftaran lokasi usaha melalui Google Maps dapat membantu meningkatkan aksesibilitas usaha dan mempermudah pelanggan dalam menemukan lokasi UMKM (Harjun et al., 2026).

Berdasarkan hasil kegiatan tersebut, pendampingan Google Maps di Desa Japura Lor dapat dipahami sebagai tahap awal dalam membangun kehadiran digital UMKM. Digitalisasi yang dilakukan memang masih berfokus pada aspek informasi lokasi usaha, tetapi langkah ini memberikan dasar bagi pelaku UMKM untuk mulai mengenal dan memanfaatkan platform digital. Keberadaan usaha pada peta digital memungkinkan informasi lokasi menjadi lebih mudah diakses oleh masyarakat dan memberikan sarana tambahan bagi pelaku UMKM untuk memperkenalkan keberadaannya.

Pendampingan Pembuatan dan Pemanfaatan QRIS

Selain pendaftaran lokasi usaha pada Google Maps, kegiatan digitalisasi UMKM di Desa Japura Lor juga dilakukan melalui pendampingan pembuatan QRIS. Kegiatan ini dilaksanakan pada waktu yang berbeda dengan pendampingan Google Maps. Pendampingan QRIS dilakukan secara langsung kepada pelaku UMKM mulai dari proses pendaftaran hingga QRIS berhasil diperoleh dan dapat digunakan sebagai alternatif metode pembayaran digital.

Dalam pelaksanaannya, pelaku UMKM diberikan penjelasan mengenai fungsi dan manfaat QRIS dalam kegiatan transaksi. QRIS memberikan alternatif bagi konsumen untuk melakukan pembayaran secara non-tunai melalui pemindaian kode QR menggunakan aplikasi pembayaran digital yang mendukung layanan tersebut. Setelah proses pembuatan selesai, kode QR yang telah diperoleh dicetak agar dapat ditempatkan di lokasi usaha dan digunakan dalam proses pembayaran.

Gambar 2. Pendampingan pembuatan dan pemanfaatan QRIS pada UMKM



Penerapan QRIS memberikan alternatif metode pembayaran bagi pelaku UMKM dan konsumen. Kehadiran metode pembayaran digital dapat memberikan kemudahan dalam proses transaksi, terutama bagi konsumen yang telah terbiasa menggunakan pembayaran non-tunai. Selain itu, proses pendampingan juga memberikan kesempatan kepada pelaku UMKM untuk mengenal penggunaan sistem pembayaran digital secara langsung.

QRIS merupakan standar pembayaran berbasis kode QR yang memungkinkan pelaku usaha menerima pembayaran digital melalui aplikasi pembayaran yang mendukung layanan tersebut. Kehadiran satu standar kode QR dapat memberikan kemudahan dalam proses transaksi bagi pelaku usaha maupun konsumen dan menjadi salah satu bentuk pengenalan UMKM terhadap ekosistem pembayaran digital (Manurung et al., 2024).

Hasil kegiatan ini sejalan dengan pendampingan yang dilakukan oleh Derya et al., (2025), yang menunjukkan bahwa proses edukasi dan pendampingan secara langsung dapat membantu pelaku UMKM dalam memahami serta menerapkan sistem pembayaran QRIS. Pendampingan menjadi penting karena tidak semua pelaku usaha memiliki tingkat pemahaman dan pengalaman yang sama terhadap penggunaan teknologi pembayaran digital. Oleh karena itu, bantuan teknis selama proses pembuatan hingga penggunaan QRIS dapat membantu pelaku usaha beradaptasi dengan sistem transaksi non-tunai.

Selain proses pembuatan QRIS, kesiapan pelaku UMKM dalam menggunakan layanan pembayaran digital juga perlu diperhatikan. Menunjukkan bahwa pendampingan secara langsung dapat membantu pelaku UMKM memahami manfaat pembayaran digital dan mendorong penerapannya dalam kegiatan transaksi. Hal tersebut sejalan dengan kegiatan di Desa Japura Lor, di mana pelaku UMKM tidak hanya dibantu dalam pembuatan QRIS, tetapi juga diberikan penjelasan mengenai fungsi dan manfaat penggunaannya.

Dalam kegiatan ini, pencetakan kode QRIS menjadi salah satu bagian dari hasil pendampingan karena kode yang telah dibuat dapat langsung ditempatkan di lokasi usaha. Dengan tersedianya kode QRIS dalam bentuk fisik, pelaku UMKM dapat menyediakan alternatif pembayaran digital yang lebih mudah diakses oleh konsumen. Langkah tersebut juga memudahkan konsumen dalam mengetahui bahwa usaha tersebut telah menyediakan layanan pembayaran non-tunai.

Pentingnya pendampingan dalam penerapan QRIS juga ditunjukkan oleh Lolong et al., (2025), yang menjelaskan bahwa pendampingan implementasi pembayaran digital dapat membantu meningkatkan pemahaman pelaku usaha mengenai penggunaan QRIS. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan teknologi tidak hanya bergantung pada tersedianya layanan digital, tetapi juga pada pemahaman pengguna dalam mengoperasikan dan memanfaatkannya dalam kegiatan usaha.

Implementasi Google Maps dan QRIS sebagai Upaya Digitalisasi UMKM

Secara keseluruhan, pelaksanaan program menunjukkan bahwa pendampingan digitalisasi melalui Google Maps dan QRIS dapat dilakukan melalui pendekatan sederhana dan langsung sesuai dengan kebutuhan pelaku UMKM. Kedua layanan tersebut memiliki fungsi yang berbeda, tetapi saling mendukung. Google Maps membantu meningkatkan kemudahan akses terhadap informasi dan lokasi usaha, sedangkan QRIS memberikan alternatif dalam sistem pembayaran digital.

Pelaksanaan kedua program pada waktu yang berbeda memungkinkan proses pendampingan dilakukan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing layanan. Pada pendampingan Google Maps, kegiatan difokuskan pada pencantuman informasi dan titik lokasi usaha agar dapat ditemukan melalui platform digital. Sementara itu, pada pendampingan QRIS, kegiatan berfokus pada proses pembuatan QRIS, pemberian pemahaman mengenai fungsi dan manfaatnya, hingga pencetakan kode QR agar dapat digunakan dalam proses transaksi.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa digitalisasi UMKM tidak selalu harus dilakukan melalui penerapan teknologi yang kompleks. Pemanfaatan teknologi sederhana yang sesuai dengan kebutuhan pelaku usaha dapat menjadi langkah awal untuk memperkenalkan penggunaan teknologi digital dalam kegiatan usaha. Dalam konteks kegiatan di Desa Japura Lor, Google Maps dan QRIS menjadi dua bentuk layanan digital yang dapat diterapkan secara langsung oleh pelaku UMKM sesuai dengan kebutuhan usaha mereka.

Keberhasilan kegiatan ini tidak hanya ditunjukkan melalui tersedianya lokasi usaha pada Google Maps dan kode QRIS sebagai metode pembayaran digital, tetapi juga melalui proses pendampingan dan pemberian pemahaman kepada pelaku UMKM. Proses tersebut membantu pelaku usaha mengenal fungsi serta manfaat teknologi yang diterapkan. Hal ini sejalan dengan berbagai kegiatan pendampingan sebelumnya yang menunjukkan bahwa edukasi dan pendampingan secara langsung memiliki peran penting dalam mendorong adopsi teknologi digital oleh pelaku UMKM.

Dengan demikian, pendampingan digitalisasi UMKM melalui Google Maps dan QRIS di Desa Japura Lor dapat menjadi langkah awal dalam mendorong pelaku usaha untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Pemanfaatan Google Maps membantu meningkatkan aksesibilitas dan keberadaan usaha di ruang digital, sedangkan QRIS memberikan alternatif pembayaran non-tunai yang lebih praktis. Ke depan, pemanfaatan teknologi digital tersebut dapat terus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing pelaku UMKM.

CONCLUSIONS

Kegiatan pendampingan digitalisasi UMKM di Desa Japura Lor melalui pendaftaran lokasi usaha pada Google Maps dan pembuatan QRIS telah menjadi salah satu upaya untuk membantu pelaku UMKM beradaptasi dengan perkembangan teknologi digital. Pendampingan yang dilakukan kepada sekitar 10 pelaku UMKM dengan berbagai jenis usaha, seperti toko sembako, toko kosmetik, dan usaha lainnya, memberikan kesempatan kepada pelaku usaha untuk mulai memanfaatkan layanan digital sesuai dengan kebutuhan usahanya.

Pendaftaran lokasi usaha pada Google Maps membantu meningkatkan aksesibilitas informasi mengenai keberadaan UMKM. Melalui pencantuman titik lokasi dan informasi usaha pada platform digital, konsumen dapat lebih mudah mencari serta menemukan lokasi usaha. Sementara itu, pendampingan pembuatan QRIS memberikan alternatif metode pembayaran non-tunai bagi pelaku UMKM. QRIS yang telah berhasil dibuat dan dicetak dapat digunakan sebagai media pembayaran digital dalam kegiatan transaksi.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa digitalisasi UMKM tidak selalu harus dilakukan melalui penerapan teknologi yang kompleks. Pemanfaatan layanan sederhana seperti Google Maps dan QRIS dapat menjadi langkah awal bagi pelaku UMKM untuk mengenal serta mulai menerapkan teknologi digital dalam kegiatan usahanya. Namun, proses pendampingan secara langsung tetap menjadi bagian penting karena membantu pelaku UMKM dalam memahami fungsi, manfaat, dan penggunaan layanan digital yang diterapkan.

Dengan demikian, program pendampingan Google Maps dan QRIS di Desa Japura Lor dapat menjadi langkah awal dalam mendorong digitalisasi UMKM di tingkat desa. Keberlanjutan program dapat dikembangkan melalui pendampingan lanjutan dan pengenalan layanan digital lainnya sesuai dengan kebutuhan serta kemampuan pelaku UMKM, sehingga pemanfaatan teknologi digital dapat memberikan manfaat yang lebih optimal bagi perkembangan usaha.

Acknowledgement

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat serta penyusunan artikel ini.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon atas dukungan dan kesempatan yang diberikan dalam pelaksanaan program Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM).

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa Japura Lor beserta seluruh masyarakat yang telah menerima dan mendukung pelaksanaan kegiatan selama program KPM berlangsung. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para pelaku UMKM di Desa Japura Lor yang telah bersedia berpartisipasi dalam kegiatan pendampingan digitalisasi melalui pendaftaran lokasi usaha pada Google Maps dan pembuatan QRIS.

Terakhir, penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing, rekan-rekan mahasiswa KPM, serta seluruh pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan kerja sama sehingga kegiatan pendampingan dan penyusunan artikel ini dapat diselesaikan dengan baik. Semoga kegiatan yang telah dilaksanakan dapat memberikan manfaat bagi pelaku UMKM dan masyarakat Desa Japura Lor.

REFERENCES

- Apriliana, E. M., Sari, C., Romadhoni, P. S., Aliefudin, N., & Zaki, A. (2026). Manajemen Pemasaran Digital: Pendampingan UMKM Toko Berkah Satu Melalui Optimalisasi Titik Lokasi di Google Maps Desa Wadungasih. *Jurnal Pengabdian Inovatif Masyarakat*, 3(1), 30–36.
- Apriyanti, Y., Febiolla, N. B., Latifah, U. N., Marfuah, E. R., Chasanah, L., Faidah, N., Maulana, I., Saputra, H., & Pratiwi, D. (2025). Pendampingan optimalisasi transaksi digital melalui implementasi QRIS bagi UMKM di Desa Mayong Lor. *KUAT: Keuangan Umum Dan Akuntansi Terapan*, 7(2), 75–81.
- Derika, A. P., Utami, N., Dina, F. A., & Rizkia, A. E. (2025). Akselerasi Pembayaran Digital UMKM Melalui Implementasi Qris: Action Research Pada Pasar Tradisional di Jakarta Utara. *Jurnal Pengabdian Inovasi Masyarakat Indonesia*, 4(2b), 310–319.
- Deviani, E., Wati, D. A., Ramadhan, R. W., Ayu, A., Rahmawati, M. G. R. H., Fadilah, N. L., Syifa, N., & Ananda, D. R. S. (n.d.). *PENGARUH DIGITALISASI BERBASIS GOOGLE MAPS TERHADAP VISIBILITAS UMKM DI DESA PURWOTANIKECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN*.
- Gainau, P. C., Engko, C., & Gaspersz, Y. T. (2023). Sistem pembayaran QRIS sebagai upaya pengembangan UMKM di kota Ambon. *Journal of Business & Banking*, 13(2), 177–191.
- Harjun, H., Igo, A., Hasniah, H., Ahiri, Y., Lewa, M. J., Haq, H. R., & Fadlilahi, M. (2026). Pendampingan Digitalisasi UMKM Melalui Pendaftaran Lokasi Usaha pada Google Maps dan Edukasi QRIS. *Aksi Kita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 1814–1819.
- Hidayat, D. (2021). Peran Adopsi Teknologi Informasi dan Inovasi Produk Dalam Memperkuat Keunggulan Bersaing Pada UMKM di Provinsi Sumatera Barat Saat Pandemi. *Jurnal Manajemen Strategik Dan Simulasi Bisnis*, 2(2), 90–110.
- Lolong, L., Lengkong, F., Pakaya, N., Wakas, B., Yusupa, A., & Mamahit, D. (2025). Pendampingan Implementasi QRIS untuk Digitalisasi Pembayaran di Rumah Makan. *Dharma Nusantara: Jurnal Ilmiah Pemberdayaan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 1–10.
- Manurung, C. M., Sipahutar, J. N., Charolin, A., Saputra, Z. E., & Hasyim, H. (2024). Efektivitas Program Q-Ris (Quick Response Code Indonesian Standard) Oleh Bank Indonesia Dalam Meningkatkan Transaksi Non-Tunai. *Global Leadership Organizational Research in Management*, 2(3), 68–88.
- Nurmala, A., Sari, P. N., Husein, I., Aisyah, N., & Rambe, U. K. (2025). Pendampingan UMKM dalam Pembuatan dan Pendaftaran Lokasi Bisnis di Google Maps Pada Desa Bangun Purba. *Journal of Innovation and Sustainable Empowerment*, 4(3).
- Sitanggang, N. N. R., Rinardi, M., Nasution, H. Y., & Armin, D. S. (2025). Pendampingan Pendaftaran UMKM di Google Maps sebagai Upaya Peningkatan Visibilitas Usaha di Desa Sempajaya. *IKRA-ITH ABDIMAS*, 9(3), 561–568.